

Pengaruh Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Siswa di SMK PGRI 1 Palembang

Meri Aprita¹, Neta Dian Lestari², Riswan Aradea³

¹Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Palembang

Email: ¹meriapritamurnita@gmail.com, ²netaobyta@yahoo.com,
³riswanaradea@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mendapat pengaruh model CIPP (*context, input, process, product*) terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan di SMK PGRI 1 Palembang dengan sampel berjumlah 66 siswa yakni kelas XI AKL I dan AKL 2. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan siswa yang kurang mampu dalam menangkap materi pembelajaran dan berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran belum diterapkannya pembuatan produk. Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Model CIPP pada kelas XI AKL Di SMK PGRI 1 Palembang. Metode yang dipakai ialah metode eksperimen. pengumpulan data dokumentasi, observasi, wawancara dan tes pilihan ganda. Hasil penelitian $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikan t_{hitung} sebesar 3,949 t_{tabel} 0,025 (0,2000) yang menunjukkan adanya pengaruh model CIPP terhadap hasil belajar dan hasil yang diperoleh model CIPP terhadap hasil belajar sebesar 64,48% sedangkan 35,52% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), Hasil Belajar, Produk kreatif dan kewirausahaan.

The Influence of the CIPP (Context, Input, Process, Product) Model on Student Creative Product and Entrepreneurship Learning Outcomes at SMK PGRI 1 Palembang

Abstract

The study was conducted to obtain the effect of the CIPP model (context, input, process, product) on the learning outcomes of creative and entrepreneurial products at SMK PGRI 1 Palembang with a sample of 66 students, namely class XI AKL I and AKL 2. able to capture learning material and based on the teacher's statement the subject has not yet been implemented in product manufacture. The purpose of the study was to determine student learning outcomes using the CIPP model in class XI AKL at SMK PGRI 1 Palembang. The method used is the experimental method. data collection documentation, observations, interviews and multiple choice tests. The results of the study $t_{count} > t_{table}$ significant value t_{count} of 3,949 t_{table} 0.025 (0.2000) which shows the influence of the CIPP model on

learning outcomes and the results obtained by the CIPP model on learning outcomes are 64.48% while 35.52 % influenced by other variables.

Keywords: *CIPP Model (Context, Input, Process, Product), Learning Outcomes, Creative and Entrepreneurial Products*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kemampuan berfikir yang dijadikan sebagai potensi untuk memperoleh pengetahuan. Namun untuk memperoleh pengetahuan tersebut dibutuhkan proses agar pengetahuan yang dimiliki dapat digunakan untuk masa depan. Dalam mencapai penataran diperlukannya hasil belajar untuk melihat apakah program pembelajaran yang telah di terapkan berhasil atau tidak. Untuk mengukur suatu keberhasilan terdapat model evaluasi yang digunakan ialah model CIPP. Menurut (Afrika et al., 2020) Kewirausahaan merupakan pekerjaan yang terbukti dengan banyaknya yang berkompetisi buat berinovatif dengan bersaing di domestik ataupun universal. Menurut (Masnunah et al., 2020) Seorang disebut ada jiwa berwirausaha yakni yang dapat memandang suatu kesempatan jadi uang. Kewirausahaan juga tantangan dalam beresiko kegagalan tapi harus mampu untuk lebih berfikir jeli serta penuh perkiraan, dapat mengalternatif perkara dan penyelesaiannya serta juga pantang untuk putus asa. Maka dari itu, diperlukan untuk peningkatan potensi siswa yang berkeinginan dalam berwirausaha dan memanfaatkan kesempatan usaha dengan memunculkan ide- ide kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK PGRI 1 Palembang peneliti menemukan permasalahan yakni terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan belum maksimal karna siswa kurang mampu dalam menangkap maupun menguasai materi dalam pembelajaran yang dilakukan tidak hanya itu siswa juga kurang motivasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pernyataan guru belum diterapkan pembuatan berinovatif dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu untuk membantu meningkatkan nilai KKM siswa perlu diadakan evaluasi untuk menaikkan hasil belajar siswa serta menaikkan potensi mengajar.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model cipp(context, input, process, product) dalam tingkatan hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa SMK PGRI 1 Palembang.

Menurut (Rosdiani, 2013) Model ialah tindakan prosedur perolehan, model pula gambaran perihal objek, bagaimana semestinya atau bagaimana adanya objek. Model didesain untuk menerangkan aspek- aspek suatu perkara dan dapat memaparkan hubungan- hubungan yang penting. Menurut (Suryani et al., 2021). Model merupakan tindakan sistem, dalam meningkatkan sesuatu model dibutuhkan adanya wawasan konsep dasar pemodelan yang mempelajari bagaimana proses pembuatan model. Menurut Pribadi (Nurlaelah & Sakkir, 2020) model merupakan objek yang mengilustrasikan pola dalam berfikir ataupun keseluruhan rancangan yang saling berhubungan dan juga bisa dipandang sebagai upaya untuk mewujudkan teori sekaligus kesesuaian dan representasi dari variabel yang ada dalam teori itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan jika model ialah sebuah ide yang memiliki acuan, pola, dan juga sistem untuk merancang dan mengembangkan pengetahuan atas konsep yang akan atau yang telah disusun.

Menurut (Arif, 2016)Evaluasi dalam bahasa inggris *evaluation* yang artinya penilaian. evaluasi ialah suatu aktivitas yang tertata dengan konsep untuk mengikuti objek dengan memakai suatu instrumen dan hasil yang akan didapatkan hendak dibanding dengan tolak ukur yang hendak mendapat kesimpulan. Menurut (Arikunto & Jabar, 2018)Penilaian program ialah susunan aktivitas yang dilakukan dengan berniat untuk menatap jenjang keberhasilan suatu program. Penilaian program ialah cara mendeskripsikan suatu program dengan memakai kriteria yang bermaksud untuk membantu dalam merumuskan suatu ketentuan yang lebih baik (Rusman, 2018).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sangat dibutuhkan dalam perencanaan suatu program agar perencanaan tersebut dapat berjalan secara tersusun dan terencana. Evaluasi ini pun digunakan untuk mengetahui apakah suatu program yang akan di terapkan dapat memberikan hasil yang baik dan dengan adanya penilaian ini bisa memberikan manfaat untuk pihak yang terlibat didalamnya.

Menurut (Arifin, 2017)model- model evaluasi dibagi jadi 9, adapun model- model itu, ialah: Model Tyler, Model Yang Berorientasi Pada Tujuan, Model Pengukuran, Model Kesesuaian, Education System Evaluation Model, Model Cemrel, Model Atkinson, Model Alkin Model Brinkerhoff, Model Iluminative, Model Responsif. Dalam penelitian ini memakai education system evaluation model. education system evaluation model ialah model yang tidak cuma memikirkan hasil saja namun jua berelatif dengan keseluruhan salah satunya model CIPP.

Menurut (Isep, 2020) Model CIPP ialah model penilaian yang Mempunyai kegiatan ekstensif penilaian, golongan, dan penilaian. Model ini dimulai tahun 1960 dalam menaikkan rancangan sekolah di Amerika yakni buat menaikkan pembelajaran disekolah. Menurut (Arikunto & Jabar, 2018)Model CIPP ialah Model yang dipakai oleh evaluator yakni jelasan yang relatif jauh dibandingkan dengan model yang lain, Model ini memandang program yang dievaluasikan selaku suatu sistem. Menurut (Ambiyar & Muharika, 2019)Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk Penilaian ini terdiri dari berlandaskan bentuk kondisi, masukan, cara serta produk. Menurut (Christiani, 2013)Model CIPP bukan hanya menitikberatkan pada satu penilaian melainkan 4 yang hendak di evaluasikan, objek dalam model ini bukan hanya pada hasil melainkan melingkupi pada konteks, masukan, proses, serta hasil.

Dari sebagian pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model CIPP ialah penilaian dipakai bukan hanya sekedar mengetahui hasil akhir tapi adanya urutan untuk mencapai suatu keberhasilan tujuannya untuk memudahkan dalam mengetahui hasil yang akan di dapatkan.

Menurut Hasan (Arif, 2016) tahapan Model CIPP ialah sebagai berikut:

- a. Evaluasi konteks sfesifikasi mengenai lingkungan sekolah, kebutuhan yang belum terlaksana, karakter populasi serta sampel dan tujuan program.

- b. Evaluasi input: Menentukan sumber yang ada, pilihan yang didapat, rencana serta strategi.
- c. Evaluasi Proses: Rencana yang sudah diterapkan
- d. Evaluasi Produk: Penilaian untuk mengukur keberhasilan

Dalam penelitian ini pelaksanaan penerapan model CIPP ialah. Context: Dalam konteks ini yakni peneliti sendiri ialah selaku administrator yang menentukan sebagai berikut a) perencanaan model CIPP sebagai model yang diterapkan dalam pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. b) Rumusan tujuan diterapkannya model CIPP untuk mengetahui hasil belajar. Input: Dalam input peneliti akan mengumpulkan serta menganalisa informasi dengan tahapan berikut a) Keputusan yang akan diambil peneliti dalam menentukan pembelajaran dengan materi Penerapan produksi dan pelayanan usaha. b) keperluan yang digunakan yaitu silabus, RPP, dan buku sebagai media. Process: Dalam proses ini peneliti akan menerapkan pembelajaran dengan mengikuti KD. Selama proses pembelajaran berlangsung selama beberapa pertemuan penelitian akan memberikan tugas pada siswa untuk membuat produk dengan ide-ide siswa. Product: Dalam tahap akhir ini bisa dilihat dari tugas yang sudah di berikan ke siswa untuk melihat hasil belajar siswa.

Menurut (Rusman, 2018) hasil belajar terdiri dari 2 kata ialah hasil serta belajar. Hasil yakni capaian sementara itu berlatih yakni sesuatu pergantian kelakuan yang relatif berlangsung dari pengalaman. Menurut (Darmadi, 2017) hasil belajar ialah hasil berlatih yang dicapai anak didik dalam cara aktivitas pembelajaran dengan bawa pergantian serta kategorisasi kelakuan seseorang. Menurut (Lestari, 2017) hasil belajar ialah hasil yang didapat siswa disaat telah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar mencakup 3 perspektif yaitu: kognitif, afektif, serta psikomotor. Menurut (Parsa, 2018) hasil belajar merupakan gambaran mengenai apa yang hendak mesti digali, dipahami, serta dikerjakan siswa.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa hasil belajar ialah tingkatan kesuksesan dalam cara belajar yang dicoba oleh anak didik dan guru untuk melihat apakah pembelajaran yang telah dilakukan dinyatakan berhasil membuat siswa lebih baik.

Indikator hasil belajar (Rusman, 2018) menyatakan bahwa indikator yang jadi tolak ukur dalam menerangkan teknik belajar mengajar dapat disebut sukses berdasarkan kurikulum yang dipakai disaat ini ialah:

- 1) Daya serap kepada pelajaran yang sudah diajarkan meraih hasil yang besar baik dengan cara pribadi atau tim.
- 2) Tujuan pengajaran yang sudah di peroleh anak didik baik pribadi ataupun tim.
- 3) Prilaku yang di perlihatkan dalam pembelajaran.

Mata pelajaran yang mempelajari tentang produk kreatif dalam berwirausaha. Mata pelajaran ini menekankan agar siswa dapat berwirausaha dengan ide-ide yang kreatif. Fungsinya diberikan sebagai pengajaran produktif untuk kelas XI. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa SMK sebagai calon-calon yang paham dan memiliki jiwa-jiwa berwirausaha. Siswa juga harus menghasilkan dan mempunyai ide-ide dalam pembuatan sebuah produk. Dalam penelitian ini peneliti akan mengajar dengan kesesuaian materi pembuatan produk.

Menurut (Valianti et al., 2022) produk merupakan proses menggunakan pemikiran, perkembangan yang membahas masalah atau tuntutan pada objek tertentu. Siswa yang mendesain produk akan mengalami kesulitan saat mendapatkan ide, akan tetapi ketika telah mendapatkannya siswa akan mengembangkan sesuatu terutama pada desain mentah untuk memproduksi sebuah produk. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan sebuah ide kreatif diperlukannya kegiatan agar yang didapatkan oleh siswa bukan hanya bahan ajar yakni materi tapi juga sebuah produk yang dirancang dengan ide kreatif masing-masing yang ada pada pemikiran siswa masing-masing.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan Metode Eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode Eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, dipakai paling utama apabila peneliti mau melakukan penelitian untuk mencari pengaruh variabel bebas ataupun perlakuan eksklusif pada variabel terikat ataupun hasil output dalam situasi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen yang dipakai peneliti merupakan *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttest-Only Control Design*. Menurut (Sugiyono, 2019) rancangan *Posttest- Only Control Design* ialah 2 golongan yang diseleksi dengan cara acak. Golongan awal diberi perlakuan (X), serta golongan yang lain tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dimulai wawancara bersama guru mapel, wawancara dilakukan sebagai indikator(context) untuk melanjutkan ketahap selanjutnya. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

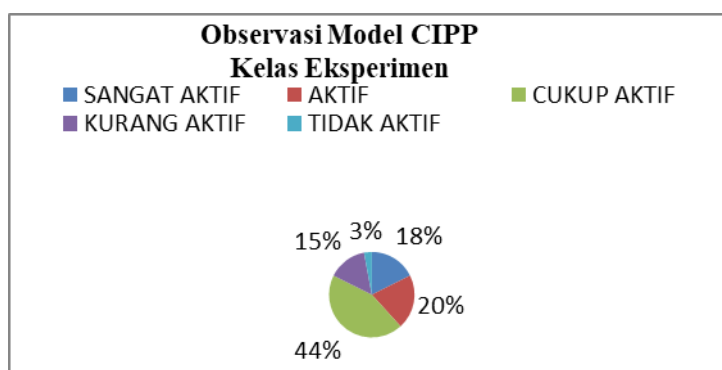
NO	PERTANYAAN	KOMENTAR
1	Apakah metode pembelajaran yang digunakan	metode yang dipakai yang sebelumnya dari daring ke luring atau pembelajaran tatap muka menggunakan metode e- learning dengan menggunakan materi dengan jaringan internet.
2	pada materi layanan usaha dan penerapan layanan usaha sudah pernah diberi tugas merancang suatu produk	materi layanan usaha dan penerapan layanan usaha belum pernah merancang untuk membuat produk jadi hanya diberikan latihan yaitu berupa tugas tentang layanan usaha orang- orang disekitar daerah dengan tujuan siswa ada gambaran untuk membuka usaha.
3	Apakah dalam pembelajaran pada layanan usaha dan penerapan layanan usaha diperbolehkan untuk membuat produk kreatif	diizinkan serta diperbolehkan bahkan sungguh didukung untuk membuat produk kreatif untuk siswa di kelas XI AKL 1

Tabel 1 Wawancara Guru Mata Pelajaran
Sumber: Hasil Penelitian di SMK PGRI 1 Palembang

Model CIPP terdiri dari 2 kegiatan yang di amati ialah aktivitas visual serta aktivitas metrik. Observasi dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga saat pemberian perlakuan dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil.

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85%-100%	6	18%	Sangat Aktif
2	75%-84%	7	20%	Aktif
3	65%-74%	15	44%	Cukup Aktif
4	55%-64%	5	15%	Kurang Aktif
5	40%-54%	1	3%	Tidak Aktif

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Observasi Model CIPP
Sumber: Hasil penelitian di SMK PGRI 1 Palembang



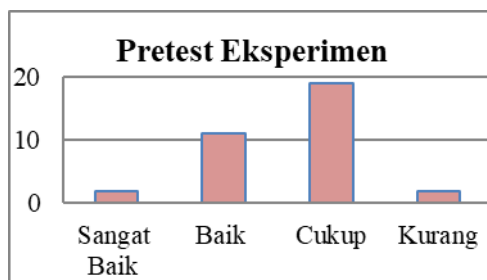
Gambar 1 Hasil Observasi Model CIPP

Berdasarkan gambar hasil observasi diatas menunjukkan jika 18% berkategori sangat aktif, 20% berkategori aktif, 44% berkategori cukup aktif, 15% berkategori kurang aktif dan 3% berkategori tidak aktif.

Hasil uji analisis data tes soal pilihan ganda yang didapat pada disaat penelitian di kelas XI AKL 1(kelas eksperimen).

Nilai Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen			
No	Interval	Fk	Kriteria
1	80-100	2	Sangat Baik
2	65-79	11	Baik
3	50-64	19	Cukup
4	35-49	2	Kurang

Tabel 3 Hasil Nilai *pretest* Kelas Eksperimen
Sumber : Hasil penelitian di SMK PGRI 1 Palembang



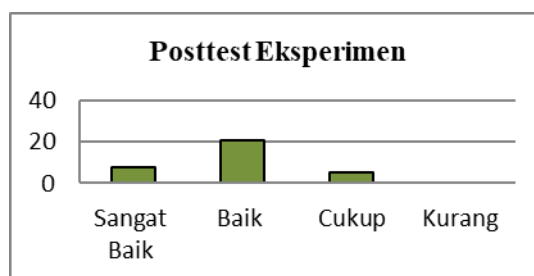
Gambar 2 Hasil Nilai *Pretest*

Berdasarkan tabel hasil *pretest* di kelas eksperimen menunjukkan terdapat 2 kriteria kurang, 19 kriteria cukup, 11 kriteria baik dan 2 kriteria sangat baik.

No	Interval	Fk	Kriteria
1	80-100	8	Sangat Baik
2	65-79	21	Baik
3	50-64	5	Cukup
4	35-49	0	Kurang

Tabel 4 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Sumber: Hasil Penelitian SMK PGRI 1 Palembang



Gambar 3 Hasil *Posttest*

Adapun untuk hasil *posttest* terdapat 5 kriteria cukup, 21 kriteria baik, dan 8 kriteria Sangat baik. Uji normalitas data yang dipakai guna melihat data berdistribusi normal atau tidak. Untuk data yang penuh kriteria percobaan peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Sminrov* perhitungan ini memakai aplikasi SPSS 22 dengan penentuan sebagai berikut.

- Nilai signifikan $> \alpha (\alpha=0,05)$ sehingga data diklaim berdistribusi normal.
- Nilai signifikan $< \alpha (\alpha=0,05)$ sehingga data diklaim tidak berdistribusi normal.

	Kelas	KolmogorovSmirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
hasil	pre_Eksperimen	,124	34	,200*
	Post_Eksperimen	,135	34	,120
	Pre_Kontrol	,126	32	,200*
	Post_Kontrol	,133	32	,163

Tabel 5 Hasil Normalitas.

Sumber: Hasil perhitungan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang didapat menunjukkan nilai signifikan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan pretest kelas eksperimen ialah $0,200 > 0,05$
2. Nilai signifikan posttest kelas eksperimen ialah $0,120 > 0,05$
3. Nilai signifikan pretest kelas kontrol ialah $0,200 > 0,05$.
4. Nilai signifikan posttest kelas kontrol ialah $0,163 > 0,05$

Jadi, kesimpulannya ialah hasil dari uji normalitas di 2 kelas datanya berdistribusi normal.

Sesudah melaksanakan perhitungan uji normalitas, maka peneliti hendak melakukan perhitungan uji homogenitas yang bermaksud untuk mengetahui varians yang bersifat homogen atau tidak homogen. Peneliti menggunakan SPSS 22. uji varians dengan menggunakan statistik leven' s test of homogeneity of varians yang disebut penuh dugaan bila variansnya homogen sebagai berikut.

- a. Nilai signifikan $> \alpha (\alpha = 0,05)$ maka data homogen.
- b. Nilai signifikan $< \alpha (\alpha = 0,05)$ maka data tidak homogen.

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,08	1	64	,931

Tabel 6 Hasil Homogenitas

Sumber: Hasil perhitungan penelitian

Berdasarkan tabel uji homogenitas ialah $0,931 > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen. Setelah menguji normalitas dan homogenitas maka selanjutnya hasil uji regresi linier sederhana yang diperoleh yaitu $Y = a + b.X = 28,483 + 0,617 X$ dan didapat hasil determinasi pengaruh sebesar 64,48%. Setelah itu, untuk pengujian hipotesis Kriteria pengujiannya H_0 diterima bila H_0 : bila nilai signifikan(2-tailed) $> 0,025$, H_0 ditolak bila H_0 : bila signifikan(2-tailed) $\leq 0,025$.

		Levenesari ances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)
Hasil	Equalvariance sassumed	,008	,931	3,949	64	,000
	Equalvariance snotassumed			3,950	63,798	,000

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Independent Sample T-Test*

Sumber: Hasil perhitungan penelitian

Berdasarkan SPSS 22 diatas, maka diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar $3,949 > 0,025$ (t_{tabel} sebesar 2,000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni nilai signifikan t_{hitung} sebesar $3,949 > t_{tabel} 0,025$ (0,2000) yang membuktikan ada pengaruh model CIPP terhadap hasil belajar. Persamaan regresi linier sederhana didapat $Y = a + b \cdot X = 28,483 + 0,617 X$ yang menunjukkan arah positif atau peningkatan sebesar 0,617 dengan nilai konstanta (a) 28,483. Jadi, besarnya sumbangan atau kontribusi pengaruh Model CIPP terhadap hasil belajar siswa sebesar 64,48%, sementara itu lebihnya 35,52% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipaparkan.

Dari kesimpulan diatas disarankan untuk mengajar mata pelajaran pkwh melakukan proses pembelajaran lebih banyak memakai metode yang lebih bermacam-macam serta menguasai dengan baik mengenai pelaksanaan dalam proses pembelajaran salah satunya dengan membuat produk kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ambiyar, & Muharika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Pertama). Alfabeta.
- Arif, M. A. (2016). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI KOTA MAKASSAR. *Eprints Repository Software Universitas Negeri Makasar*.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (P. Latifah (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. Abdul. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (kedua). Bumi Aksara.
- Christiani, Y. (2013). *Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. 6, 1–6.

Prosiding

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Pertama). Deepublish.
- Suryani, E., Hendrawan, R. A., & Rahmawati, U. E. (2021). *Model Dan Simulasi Sistem Dinamik*. Deepublish.
- Isep, D. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process, Dan Output). *Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 3(1), 37–53.
- Lestari, N. D. (2017). PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN DENGAN METODE REWORD. *Diskusi Panel Nasioanl Pendidikan Kewirausahaan*, 129–137.

Halaman Web

- Masnunah, Lestari, N. D., & Aradea, R. (2020). PEMANFAATAN LIMBAH KAIN

KHAS SUMATERA SELATAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 131–145. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i2.12237>

Jurnal Ilmiah

- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). *Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara*. 4(1), 113–122.
- Parsa, I. M. (2018). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar* (B. K (ed.); Pertama, Issue March). Rasi Terbit.
- Rosdiani, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan* (Riduwan (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Rusman. (2018). *EFEKTIFITAS EVALUASI MODEL CIPP (CONTEXS, INPUT, PROSESS, PRODUCT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP JATI AGUNG WAGE SIDOARJO*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); Edisi 3, C). Alfabeta.
- Valianti, R. M., Lestari, N. D., Kristiawan, M., Danim, S., & Nur, R. (2022). *Utilization of waste fabric as a learning media to grow students' entrepreneurial soul*. 8(1), 116–124.
- Afrika, D. R., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2020). HUBUNGAN ANTARA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMA PGRI 2 PALEMBANG. *Jurnal Promosi*, 8(2), 48–54.